

**PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA AUDIO VISUAL
(CD INTERAKTIF) TERHADAP HASIL BELAJAR IPA
KONSEP ALAT PERNAPASAN MANUSIA PADA SISWA
KELAS V SD INPRES BONTOSALLANG
KECAMATAN BONTONOMPO
KABUPATEN GOWA**



SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Ujian Skripsi Guna Mencapai
Gelar Sarjana Pendidikan Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas
Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar*

Oleh

AMELIA

10540 8498 13

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

2017



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR**

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **AMELIA**

NIM : 10540 8498 13

Jurusan : Pendidikan Guru sekolah Dasar

Judul Skripsi : **Pengaruh Media Audio Visual (CD Interaktif) Terhadap Hasil Belajar Ipa Konsep Alat Pernapasan Manusia Pada Siswa Kelas V SD Inpres Bontosallang Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa**

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya ajukan di depan tim penguji adalah asli hasil karya saya sendiri dan bukan hasil jiplakan atau dibuatkan oleh orang lain.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, Juni 2017

Yang Membuat Pernyataan

AMELIA

10540 8498 13



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

SURAT PERJANJIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **AMELIA**

NIM : 10540 8498 13

Jurusan : Pendidikan Guru sekolah Dasar

Judul Skripsi : **Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual (CD Interaktif)
Terhadap Hasil Belajar IPA Konsep Alat Pernapasan Manusia
Pada Siswa Kelas V SD Inpres Bontosallang Kecamatan
Bontonompo Kabupaten Gowa**

Dengan ini menyatakan perjanjian sebagai berikut:

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesai penyusunan skripsi ini, saya yang menyusun sendiri (tidak dibuatkan oleh siapapun).
2. Dalam penyusunan skripsi ini, saya akan selalu melakukan konsultasi dengan pembimbing yang telah ditetapkan oleh pimpinan fakultas.
3. Saya tidak akan selalu melakukan penjiplakan (Plagiat) dalam penyusunan skripsi saya.
4. Apabila saya melanggar perjanjian saya seperti pada butir 1,2 dan 3, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, Juni 2017

Yang Membuat Perjanjian

AMELIA
10540 8498 13

MOTO DAN PERSEMBAHAN

Ingatlah, hanya dengan mengingat Allah-lah hati menjadi tentram

(Q.S. ar-Ra'ad 13: 28)

Dimana ada kemauan, disitu ada jalan

Dimana ada jalan, disitu ada rintangan

Dimana ada rintangan, disitu ada usaha

Dan dimana ada usaha, Insya Allah disitu ada hasil

Lakukanlah sesuatu dengan niat yang tulus dan berikhtiar

Niscaya Allah swt yang Maha menentukan

Satu hati dan kata dalam langkah perjuangan

Hasil yang indah bukanlah tujuan utama

Melainkan sebuah perjuangan yang bermakna

Berusaha dan doa merupakan kunci kesuksesan

***Kupersembahkan karya sederhana ini untuk alm.
ayahandaku dan ibundaku tercinta serta sahabat-sahabatku
tersayang yang selalu membuatku tersenyum sebagai
perwujudan cinta dan baktiku.....***

ABSTRAK

Amelia (10540 8498 13) 2017. Pengaruh Media Audio Visual (CD Interaktif) terhadap Hasil Belajar IPA Konsep Alat Pernapasan Manusia pada Murid Kelas V SD Inpres Bontosallang Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa. Skripsi. Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar, dibimbing oleh Syarifuddin Kune dan Andi Marliah Bakri.

Masalah utama dalam penelitian ini yaitu bagaimana penerapan media audio visual (cd interaktif) sehingga dapat mempengaruhi hasil belajar IPA untuk murid kelas V SD Inpres Bontosallang Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa, dan apakah penerapan media audio visual (cd interaktif) dapat mempengaruhi hasil belajar IPA untuk murid kelas V SD Inpres Bontosallang Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa. Penelitian ini bertujuan untuk menerapkan media pembelajaran audio visual (cd interaktif) agar kualitas pembelajaran IPA lebih efektif di kelas V SD Inpres Bontosallang Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa, dan dapat memberikan pengaruh terhadap hasil belajar murid dengan melalui penguasaan materi pelajaran IPA secara tuntas oleh murid kelas V SD Inpres Bontosallang Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa. Penelitian ini adalah penelitian eksperimen (*Pre Experimenta lDesign*) yang dilaksanakan sebanyak dua kali pertemuan.. Prosedur penelitian meliputi perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek dalam penelitian ini adalah murid kelas V SD Inpres Bontosallang Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa sebanyak 13 orang. Setelah menganalisis data, penulis menemukan bahwa pengaruh hasil belajar siswa yang dilaksanakan sebelum menggunakan media audio visual (cd interaktif) tergolong rendah yaitu nilai rata-rata hasil *pretest* adalah 35,38. Selanjutnya nilai rata-rata hasil *posttest* adalah 80,42. Jadi hasil belajar setelah menggunakan tindakan lebih baik daripada sebelum menggunakan tindakan. Selain itu presentase kategori hasil belajar siswa juga meningkat yang mana siswa yang tergolong sangat rendah 0%, rendah 7,69%, sedang 15,38%, tinggi 46,15%, sangat tinggi 30,76%.

Kata kunci: Media Audio Visual (CD Interaktif), Hasil Belajar IPA

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah Rabbil Alamin, Untaian Zikir lewat kata yang indah terucap sebagai ungkapan rasa syukur penulis selaku hamba dalam balutan kerendahan hati dan jiwa yang tulus kepada Sang Khaliq, yang menciptakan manusia dari segumpal darah, Yang Maha Pemurah, mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya dengan perantaraan kalam. Tiada upaya, tiada kekuatan, dan tiada kuasa tanpa kehendak-Nya. Bingkisan salam dan salawat tercurah kepada Kekasih Allah, Nabiullah Muhammad SAW, Para sahabat dan keluarganya serta Umat yang senantiasa istiqomah di jalan-Nya.

Tiada jalan tanpa rintangan, tiada puncak tanpa tanjakan, tiada kesuksesan tanpa perjuangan. Dengan kesungguhan dan keyakinan untuk terus melangkah, akhirnya sampai di titik akhir penyelesaian karya ini. Namun, semua itu tak lepas dari uluran tangan berbagai pihak lewat dukungan, arahan, bimbingan serta bantuan moril dan materil.

Terima kasih penulis ucapkan kepada beberapa pihak yang telah membantu selama penulis menyusun skripsi ini yaitu diantaranya : Dr. Syarifuddin Kune, M.Si. pembimbing I dan Dra. Andi Marliah Bakri, M. Si. pembimbing II yang telah meluangkan waktunya disela kesibukan beliau untuk mengarahkan dan membimbing penulis dalam penyusunan skripsi ini sampai tahap penyelesaian.

Dr. H. Abd. Rahman Rahim, SE. MM., Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar. Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph. D. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.

Sulfasyah, MA., Ph. D Ketua Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Muhammadiyah Makassar. Bapak dan Ibu dosen Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu atas bimbingan, arahan, dan jasa-jasa yang tak ternilai harganya kepada penulis.

Saudaraku tercinta Fatmawati, Nur Alam, Dan Jumriani yang telah memberikan doa dan dukungan kepada adinda selama pendidikan baik berupa moril maupun materil selama penyusunan skripsi ini. Teman-teman seperjuangan kelas C Angkatan 2013 PGSD S1 (terkhusus sahabatku: Srinuangsi, A. Nurasifah Hasyim, Aldina, Awaliyah Ramadhani, Rafika, Nur Aliyah, Harlina, Yulinda Yusran dan Dian Eka Fitri), yang selalu memberikan bantuan serta dukungannya selama ini. Semoga persahabatan kita tidak selesai sampai disini. Kebersamaan ini akan menjadi sebuah kenangan yang indah.

Melalui tulisan ini pula penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang istimewa kepada kedua orang tua tercinta ayahanda Umar dan Ibunda Harmi atas pengorbanan, kasih sayang yang diberikan sejak lahir, dorongan dan semangat yang tiada henti-hentinya serta do'a yang selalu dipanjatkan dengan penuh rasa kasih sayang dan tak lupa juga penulis ucapkan banyak terima kasih kepada kanda Muh. Idgham Marses yang selalu meluangkan waktu, dan mengarahkan untuk selalu berusaha dan pantang menyerah kepada penulis, serta

seluruh keluargaku yang telah memberikan do'a dan dukungannya, kepada mereka penulis senantiasa memanjatkan do'a semoga Allah swt mengasihi dan mengampuni dosa-dosanya. Amiin yaa Rabbal Alamiin.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih sangat jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, kritik dan saran dari semua pihak sangat penulis harapkan sebagai bahan acuan untuk perbaikan dan penyempurnaan skripsi ini. Semoga segala bantuan, motivasi, bimbingan dan doa dari berbagai pihak senantiasa mendapat pahala dan rahmat dari Allah SWT. Amin

Makassar, Juli 2017

Penulis

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan usaha sadar untuk menumbuhkembangkan potensi Sumber Daya Manusia (SDM). Proses pendidikan di implementasikan melalui lembaga pendidikan formal seperti pendidikan dasar sampai tingkat tinggi. Pendidikan dapat menjadi sarana untuk mengembangkan potensi agar menjadi manusia yang beriman, berakhlak mulia, kreatif dan bertanggung jawab. Tentang pendidikan nasional tertuang dalam Undang-Undang RI nomor: 20 Tahun 2003 Bab 1 Pasal 1 (1) yaitu: "Pendidikan adalah usaha dasar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara."

Pendidikan sebagai bagian dari kebudayaan merupakan sarana penerus nilai-nilai dan gagasan-gagasan sehingga setiap orang mampu berperan serta dalam transformasi nilai demi kemajuan bangsa dan Negara. Oleh karena itu, untuk mewujudkan pendidikan berkualitas, salah satu yang harus ada adalah guru yang berkualitas.

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) didefinisikan sebagai kumpulan pengetahuan yang tersusun secara terbimbing. Hal ini sejalan dengan kurikulum KTSP (Depdiknas, 2006) bahwa "IPA berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja

tetapi juga merupakan suatu proses penemuan”. Pendidikan IPA diharapkan dapat menjadi wahana bagi peserta didik untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar, serta prospek pengembangan lebih lanjut dalam menerapkannya di dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam mata pelajaran IPA, kualitas pembelajaran tampaknya masih menjadi sorotan dalam dunia pendidikan di tanah air. Siswa masih menganggap bahwa materi pembelajaran IPA merupakan materi yang membosankan dan banyak teorinya, selain itu banyak diantara siswa yang menganggap pelajaran IPA adalah mata pelajaran yang memusingkan. Adanya anggapan tersebut menjadikan tes atau hasil belajar siswa rendah. Hal ini dirasakan oleh siswa SD Inpres Bontosallang. Hal tersebut terbukti dari nilai yang dicapai oleh beberapa siswa di sekolah tersebut masih belum memuaskan dan belum memenuhi KKM IPA yang telah ditetapkan yaitu 70. Nilai siswa kelas V SD Inpres Bontosallang, pada pelajaran IPA nilai terendah 45 dan nilai yang tertinggi 85. Dari 15 siswa yang mencapai KKM hanya 6 siswa, sedangkan yang tidak memenuhi KKM 9 siswa. Keadaan tersebut perlu diperhatikan oleh seorang pendidik khususnya guru mata pelajaran IPA agar selalu berusaha untuk menciptakan inovasi dalam pembelajaran sebagai solusi untuk meningkatkan daya tarik siswa dalam pembelajaran IPA sehingga prestasi belajar siswanya mengalami peningkatan. Diantara inovasi tersebut yaitu dengan mengembangkan media pembelajaran yang sesuai. Salah satu upaya meningkatkan kualitas pembelajaran adalah dengan menggunakan media kedalam kegiatan belajar mengajar.

Dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi semakin mendorong pembaharuan dan pemanfaatan ilmu dan teknologi kedalam pembelajaran. Dengan keadaan itu guru dituntut agar mampu menggunakan alat-alat yang sesuai dengan perkembangan zaman. Guru juga dituntut sekurang-kurangnya dapat menggunakan alat-alat yang murah dan efisien yang meskipun sederhana tetapi dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Agar proses belajar mengajar dapat berjalan sesuai yang diharapkan dan dapat mencapai tujuan pendidikan nasional, maka diperlukan usaha-usaha yang terstruktur dan terencana dengan baik dari unsur-unsur terkait yang berkecimpung di dunia pendidikan, terutama guru sebagai manusia paling berpengaruh pada proses belajar mengajar dalam kelas untuk mengatasi masalah tersebut.

Untuk mengatasi masalah tersebut, dalam proses belajar mengajar kehadiran media mempunyai arti yang cukup penting. Karena dalam kegiatan tersebut ketidakjelasan bahan yang disampaikan dapat dibantu dengan menghadirkan media sebagai perantara. Kerumitan bahan yang akan disampaikan kepada anak didik dapat disederhanakan dengan bantuan media. Media dapat mewakili apa yang kurang mampu guru ucapkan melalui kata-kata atau kalimat tertentu. Bahkan keabstrakan bahan dapat dikonkretkan dengan kehadiran media. Dengan demikian, anak didik lebih mudah mencerna bahan daripada tanpa bantuan media.

Sebagaimana telah dipaparkan di atas, guru seharusnya menyadari begitu kuat pengaruh media pembelajaran. Salah satu media pembelajaran yang sesuai dengan mata pelajaran IPA adalah media audio visual (CD interaktif). Karena IPA

merupakan ilmu yang mempelajari tentang segala sesuatu yang terdapat di alam, baik itu zat yang terkandung atau gejala yang terdapat di alam, IPA merupakan pengetahuan mempunyai kebenaran melalui metode ilmiah baik secara induktif ataupun deduktif. Dengan metode demonstrasi menggunakan bantuan media audio visual (CD interaktif) proses pembelajaran akan menjadi lebih baik dan hasil belajar lebih signifikan.

Penggunaan media *audio visual* akan menuntun siswa dalam meningkatkan kemampuan persepsi dan meningkatkan pengertian siswa. Tidak hanya itu, media video yang bersifat dapat dilihat dan didengar (*audio visual*) juga akan membantu untuk mengalihkan perhatian siswa kepada materi yang diajarkan. Sehingga media audio visual dapat meningkatkan kemampuan retensi (daya ingat siswa).

Berdasarkan uraian diatas, penulis bermaksud untuk melakukan penelitian dengan judul: “Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual (CD Interaktif) Terhadap Hasil Belajar IPA Konsep Alat Pernapasan Manusia Pada Siswa Kelas V SD Inpres Bontosallang”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan yaitu:

Apakah ada pengaruh penggunaan media audio visual (CD Interaktif) Terhadap Hasil Belajar IPA Konsep Alat Pernapasan Manusia Pada Siswa Kelas V SD Inpres Bontosallang Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa?

C. Tujuan Penelitian

Sehubungan dari rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka tujuan penelitian ini adalah Untuk mengetahui adanya pengaruh media audio visual (CD Interaktif) Terhadap Hasil Belajar IPA Konsep Alat Pernapasan Manusia Pada Siswa Kelas V SD Inpres Bontosallang Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa.

D. Manfaat Penelitian

Dalam pelaksanaan penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

a. Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini dapat digunakan untuk memberikan masukan dalam pembelajaran IPA. Selain itu dapat memperkaya khasanah keilmuan khususnya dalam pembelajaran IPA tentang media yang dapat digunakan untuk membantu menyampaikan materi pembelajaran di sekolah dasar.

b. Manfaat Praktis

Secara praktis, hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi siswa, guru, sekolah dan peneliti.

a. Bagi Siswa

Siswa diharapkan lebih tertarik mengikuti pembelajaran sehingga dapat mempengaruhi hasil belajar IPA melalui penggunaan media audio visual (CD Interaktif)

b. Bagi Guru

Memberikan masukan bagi guru bahwa media tersebut merupakan salah satu media yang dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar IPA serta membantu guru menciptakan pembaharuan kegiatan pembelajaran.

c. Bagi Sekolah

Dapat memberikan sumbangan dalam rangka perbaikan proses pembelajaran, khususnya Ilmu Pengetahuan Alam sehingga dapat meningkatkan motivasi belajarsiswa.

d. Bagi Peneliti

Dapat menambah wawasan serta pengalaman dalam memilih model pembelajaran mana yang tepat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa, khususnya tentang pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS

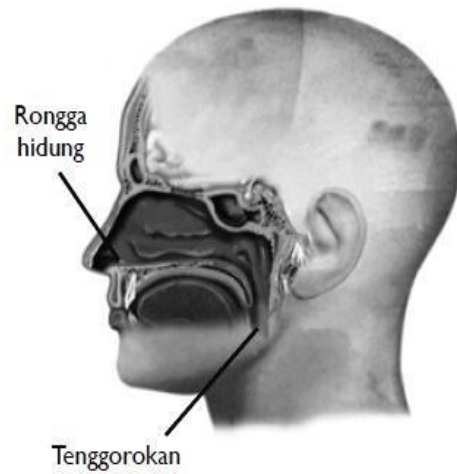
A. Kajian Pustaka

1. Alat Pernapasan Manusia

Salah satu ciri makhluk hidup adalah bernapas. Bernapas merupakan proses pengambilan oksigen (O_2) dari udara bebas dan pengeluaran karbondioksida (CO_2) serta uap air (H_2O). Oksigen merupakan zat yang diperlukan oleh tubuh dalam proses pembakaran zat makanan. Pada proses ini dihasilkan sejumlah energi yang nantinya digunakan untuk melakukan aktivitas kehidupan.

a. Hidung

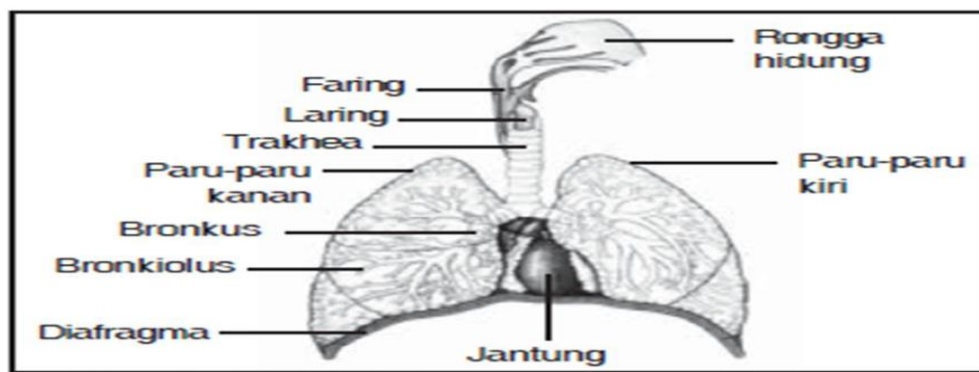
Hidung merupakan indra penciuman. Hidung terdiri atas dua bagian, yaitu *lubang hidung* dan *rongga hidung*. Hidung merupakan tempat keluar masuknya udara pernapasan. Udara masuk melalui lubang hidung menuju rongga hidung. Di dalam rongga hidung terdapat rambut hidung dan selaput lendir. Rambut hidung dan selaput lendir berfungsi menyaring udara yang masuk agar bebas dari debu dan kuman. Dengan demikian, udara yang kita hirup bersih dari kotoran, debu, maupun kuman penyakit. Di dalam hidung udara juga mengalami penyesuaian suhu dan kelembapan. Perhatikan Gambar 1.2. Ketika kamu menghirup udara, udara masuk ke dalam tubuhmu melalui hidung. Di dalam rongga hidung terdapat rambut dan lendir. Rambut dan lendir berguna untuk menyaring udara yang masuk. Pernahkah kamu bernapas dengan menggunakan mulut? Menurutmu, mana yang lebih baik, bernapas dengan mulut atau dengan hidung?



Gambar 2.1 Hidung

b. Tenggorokan (*Trakhea*)

Udara pernapasan dari hidung turun ketenggorokan (*trakhea*). Tenggorokan merupakan sebuah saluran yang panjangnya kira-kira 9 cm. Pada tenggorokan terdapat bulu-bulu halus. Bulu-bulu halus berfungsi menyaring udara dari kotoran yang masih dapat lolos ke tenggorokan. Ujung trakea bercabang menjadi dua bagian. Cabang-cabang ini disebut *bronkus*. Bronkus kanan menuju paru-paru kanan. Bronkus kiri menuju paru-paru kiri.



Sumber: *Biology, Campbell*

Saluran pernapasan manusia

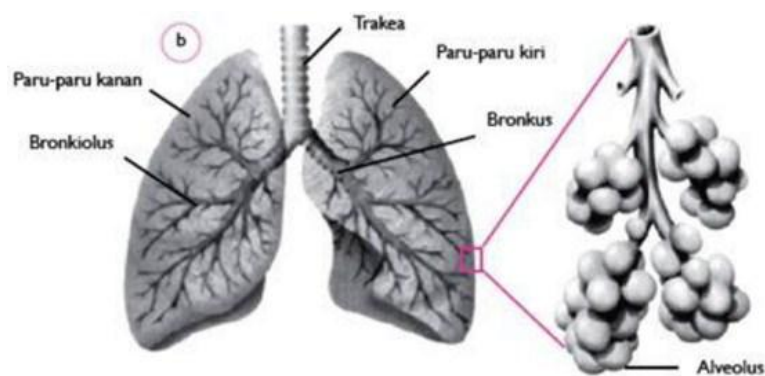
Gambar 2.2

c. Paru-Paru

Paru-paru terdapat di dalam rongga dada di atas diafragma. Diafragma adalah sekat antara rongga dada dan rongga perut. Paru-paru ada dua buah yaitu paru-paru kiri dan paru-paru kanan. Paru-paru kiri terdiri atas dua gelambir. Paru-paru kanan terdiri atas tiga gelambir. Paru-paru dibungkus oleh selaput paru-paru yang disebut *pleura*. Di dalam paru-paru terdapat cabang-cabang bronkus yang disebut *bronkiolus*. Bronkiolus juga memiliki percabangan yang jumlahnya sangat banyak. Cabang-cabang tersebut sangat halus dan tipis. Tiap-tiap ujung cabang membentuk kantung berdinding tipis yang disebut *alveolus*. Alveolus merupakan gelembung yang sangat tipis. Gelembung tersebut diselimuti pembuluh kapiler darah.

Pada alveolus terjadi pertukaran gas O₂ dan CO₂. Perhatikan gambar di bawah! Pada saat udara yang kita hirup sampai di alveolus, oksigen melewati dinding kapiler darah. Oksigen diikat oleh hemoglobin (Hb) darah. Setelah itu, darah akan mengedarkan oksigen ke seluruh tubuh. Dalam tubuh, oksigen

digunakan untuk proses pembentukan energi. Pada proses tersebut dihasilkan energi dan gas karbon dioksida (CO₂). CO₂ tersebut diikat kembali oleh hemoglobin darah. Setelah itu, darah akan membawa CO₂ ke paru-paru. CO₂ dari paru-paru menuju tenggorokan, kemudian ke lubang hidung untuk dikeluarkan dari dalam tubuh.



Gambar 2.3 Paru-paru

2. Media Audio Visual

a. Pengertian Media Pembelajaran

Kata media berasal dari bahasa latin, yaitu *medius* yang secara harfiah berarti tengah, perantara, atau pengantar. Selain itu, kata media juga berasal dari bahasa latin yang berarti bentuk jamak dari kata *medium*, dan secara harfiah berarti perantara atau pengantar, perantara atau pengantar sumber pesan dengan penerima pesan.

Media adalah komponen sumber belajar atau wahana fisik yang mengandung materi instruksional di lingkungan siswa, yang dapat merangsang siswa untuk belajar. Adapun media pembelajaran adalah media yang membawa

pesan-pesan atau informasi yang bertujuan instruksional atau mengandung maksud-maksud pengajaran.

Sedangkan media pembelajaran adalah bahan, alat, atau teknik yang digunakan dalam proses belajar mengajar dengan maksud agar proses interaksi pembelajaran antara guru dan siswa dapat berlangsung secara tepat guna. Media pembelajaran yaitu segala bentuk alat komunikasi yang dapat digunakan untuk menyampaikan informasi dari sumber ke peserta didik. Tujuannya adalah merangsang mereka untuk mengikuti kegiatan pembelajara. Media selain dugunakan untuk mengantarkan pembelajaran secara utuh, dapat juga dimanfaatkan untuk menyampaikan bagian tertentu dari kegiatan pembelajaran, memberikan penguatan maupun motivasi.

b. Prinsip-prinsip Pemilihan Media Pembelajaran

Sanjaya (2008:224) mengemukakan beberapa prinsip dalam pemilihan media pembelajaran, diantaranya :

- 1) Pemilihan media harus sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Apakah tujuan tersebut bersifat kognitif, afektif, dan psikomotor.
- 2) Pemilihan media harus berdasarkan konsep yang jelas. Artinya pemilihan media tertentu bukan didasarkan kepada kesenangan guru atau sekedar selingan dan hiburan, melainkan harus menjadi bagian integral dalam keseluruhan proses pembelajaran untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi pembelajaran siswa.
- 3) Pemilihan media harus disesuaikan dengan karakteristik siswa.

- 4) Pemilihan media harus sesuai dengan gaya belajar siswa serta gaya dan kemampuan guru. Oleh sebab itu, guru perlu memahami karakteristik serta prosedur penggunaan media yang dipilih.
- 5) Pemilihan media harus sesuai dengan kondisi lingkungan, fasilitas, dan waktu yang tersedia untuk kebutuhan pembelajaran.

c. Media Audiovisual

Alat-alat audio visual adalah alat-alat yang “*audible*” artinya dapat didengar dan alat-alat yang “*visible*” artinya dapat dilihat. Sesuai dengan namanya, media ini merupakan kombinasi audio dan visual atau biasa disebut media pandang-dengar.

Media pembelajaran audio visual adalah alat bantu yang terdiri dari media visual yang disinkronkan media audio sehingga memungkinkan terjadinya komunikasi dua arah antara pengirim pesan ke penerima pesan, yaitu guru dan peserta didik yang dapat ditangkap oleh indera pandang dan dengar. Media audio visual merupakan perpaduan yang saling mendukung gambar dan suara, yang mampu menggugah perasaan dan pemikiran penonton.

Audio visual akan lengkap dan menyajikan penyajian bahan ajar kepada siswa semakin lengkap dan optimal. Selain itu, media ini dalam batas-batas tertentu dapat juga menggantikan tugas guru. Sebab penyajian materi bisa diganti oleh media, dan guru bisa beralih menjadi fasilitator belajar, yaitu memberikan kemudahan bagi para siswa untuk belajar.

Penekanan utama dalam pengajaran audio visual adalah pada nilai belajar yang diperoleh melalui pengalaman yang konkret tidak hanya didasarkan atas

kata-kata belaka. Materi audio visual hanya dapat berarti bila dipergunakan sebagai bahan dari proses pengajaran. Peralatan audio visual tidak harus digolongkan sebagai pengalaman belajar yang diperoleh dari penginderaan pandang dan dengar. Tetapi sebagai alat teknologis yang bisa memperkaya serta memberikan pengalaman konkret kepada para siswa.

d. Kelebihan dan kekurangan

Adapun kelebihan dalam menggunakan audio visual ini adalah:

- 1) Menarik, bahwa pembelajaran yang diserap melalui penglihatan (media visual) sekaligus dengan pendengaran (media audio), dapat mempercepat daya serap peserta didik dalam memahami pelajaran yang disampaikan. Salah satu keuntungan penggunaan media audio visual adalah tampilannya dapat dibuat semenarik mungkin, agar anak tertarik untuk mempelajarinya. Misalnya dengan beberapa animasi kartun yang dikemas dalam cerita yang menarik.
- 2) Bisa menampilkan gambar, grafik, diagram, ataupun cerita.
- 3) Variatif, karena jenisnya beragam guru dapat menggunakan beragam film, tiga dimensi atau empat dimensi, dokumenter dan yang lainnya. Hal ini dapat menciptakan suasana yang variatif dan tidak membosankan bagi para siswa.

Adapun media pembelajaran audio visual mempunyai manfaat sebagai berikut:

- 1) Mempermudah orang menyampaikan dan menerima pembelajaran atau informasi serta dapat menghindarkan salah pengertian

2) Mendorong keinginan untuk mengetahui lebih banyak

3) Mengekalkan pengertian yang didapat

Disamping keuntungan-keuntungan yang dikemukakan diatas, media audio visual juga mempunyai kekurangan-kekurangan sebagai berikut:

1) Audien tidak akan dapat mengikuti dengan baik kalau film diputar terlalu cepat

2) Biaya pembuatan dan peralatan cukup tinggi dan mahal

3) Sifat komunikasinya yang bersifat satu arah haruslah diimbangi dengan pencarian bentuk umpan balik yang lain

e. Cara pemakaian media audio visual dalam pembelajaran

Dalam pengaplikasian media audio visual ada hal-hal yang harus dipersiapkan misalnya; guru harus tau cara pengoprasian media tersebut, guru harus terlebih dahulu tahu konten alat bantu yang akan digunakan, dan yang pasti harus sesuai dengan indikator pencapaian yang akan dicapai. Berikut akan dijelaskan saran-saran untuk menggunakan media audio visual dalam pembelajaran agar dapat berfungsi secara optimal:

1) Bahan yang disajikan harus mengarah langsung pada masalah yang dibicarakan oleh kelompok, dalam artian harus terarah

2) Bahan seyogianya tepat disajikan pada waktu yang tepat sehingga tidak menyebabkan terputusnya kelangsungan berfikir

3) Alat bantu sebaiknya mengajarkan sesuatu, tidak sekedar menayangkan sesuatu

- 4) Partisipasi belajar sangat diharapkan dalam situasi ketika alat bantu audio visual digunakan
- 5) Rencana mutlak diperlukan untuk membuat bahan yang disajikan
- 6) Alat bantu audio visual sebaiknya digunakan secara hati-hati dan disimpan dengan baik

3. CD Interaktif

CD interaktif merupakan salah satu inovasi dari media pembelajaran yang menampilkan gambar yang dikemas dalam bentuk animasi dan narasi singkat mengenai pembelajaran yang sedang dilakukan sehingga dapat menarik minat, terutama anak SD yang masih berada pada taraf konkret. Beberapa aplikasi yang dapat digunakan untuk membuat CD interaktif antara lain: director, macromedia flash, dan macromedia autoplay media studio.

Sadiman dalam Andiyanto (2011:13-14) mengatakan bahwa ditinjau dari kesiapan pengadaannya, media dikelompokkan dalam dua jenis, yaitu media jadi karena merupakan komoditi perdagangan yang terdapat di pasaran luas dalam keadaan siap pakai dan media rancangan yang perlu dirancang dan dipersiapkan secara khusus untuk maksud dan tujuan pembelajaran tertentu. Sehingga media Komputer dan LCD Proyektor merupakan media rancangan yang mana didalam penggunaannya sangat diperlukan rancangan khusus dan didesain sedemikian rupa agar dapat dimanfaatkan. CD interaktif merupakan aplikasi yang dikhususkan untuk menyampaikan suatu materi belajar secara interaktif. CD interaktif ini pun dapat membantu kita untuk belajar meski tanpa bantuan guru. Artinya dengan ada CD interaktif ini, proses pembelajaran dapat dilakukan dimana saja.

Langkah-langkah Penggunaan CD Interaktif Menurut Sugito dalam Andiyanto (2011:21) langkah-langkah penerapan CD Interaktif yang sebaiknya dilakukan dalam pembelajaran adalah sebagai berikut:

- 1) Langkah persiapan. Guru memastikan CD yang sesuai dengan materi dan siswa dapat diminta untuk mempersiapkan diri dalam mencari hal-hal yang melatarbelakangi materi. Hardware ataupun software perlu dipersiapkan dengan baik supaya tidak terjadi kemacetan ketika dalam proses pembelajaran. siswa perlu dipersiapkan dalam mengikuti aturan pembelajaran CD interaktif;
- 2) Penyajian. Ketika dalam penyampaian materi partisipasi siswa akan menjadikan pembelajaran lebih bermakna dan memberikan berbagai pengalaman kepada siswa. Siswa dapat meniru percobaan atau mengamati simulasi. Selain menjawab pertanyaan yang ada pada CD interaktif, guru hendaknya dapat memancing siswa untuk aktif bertanya guna mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi yang disajikan. Kalau masih terdapat kesulitan bisa dapat menampilkan ulang pada tampilan yang belum jelas;
- 3) Aktifitas lanjutan. Melakukan evaluasi untuk memantapkan hal-hal yang telah dipelajari, siswa juga dapat melakukan pengamatan dan dibahas pada pertemuan berikutnya di kelompok membahas penyelidikan mereka.

Dengan penggunaan CD interaktif diharapkan dapat membantu efektifitas proses pembelajaran serta penyampaian pesan dan isi pelajaran, selain itu juga dapat mengaktifkan siswa dalam memberikan tanggapan, umpan balik dan mendorong siswa untuk melakukan praktik-praktik yang benar.

4. Belajar dan Hasil Belajar

a. Belajar

Salah satu faktor yang diukur untuk mencapai kesuksesan dalam segala bidang baik dalam bidang studi, kerja, atau aktivitas apapun adalah hasil yang diperoleh. Belajar merupakan akibat adanya interaksi antara stimulus dan respon. Stimulus merupakan apa saja yang diberikan guru kepada pelajar, sedangkan respon berupa reaksi atau tanggapan pelajar terhadap stimulus yang diberikan oleh guru tersebut.

Sedangkan menurut Mudzakir (1997:34) belajar adalah suatu usaha atau kegiatan yang bertujuan mengadakan perubahan di dalam diri seseorang, mencakup perubahan tingkah laku, sikap, kebiasaan, ilmu pengetahuan, keterampilan dan sebagainya.

Winkel (1997) berpendapat bahwa belajar pada manusia dapat dirumuskan sebagai suatu aktivitas mental atau psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan, yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan dan nilai sikap. Perubahan itu bersifat relatif konstan dan berbekas.

Dari pengertian atau beberapa definisi belajar dapat diketahui bahwa belajar adalah perubahan yang terjadi dalam diri seseorang yang relatif dalam berperilaku dan dapat mempengaruhi interaksi dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan tingkah laku, sikap, kebiasaan, ilmu pengetahuan, dan keterampilan.

b. Hasil Belajar

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi hasil belajar, tetapi dapat digolongkan menjadi dua golongan saja, yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Slameto (2010:54), faktor intern adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar. Faktor intern dikelompokkan menjadi tiga faktor yaitu: faktor jasmaniah, faktor psikologis, faktor kelelahan. Slameto (2010:60), faktor ekstern adalah faktor yang ada di luar diri individu. Faktor ekstern dikelompokkan menjadi tiga faktor yaitu : faktor keluarga, faktor sekolah dan faktor masyarakat.

Menurut Dimiyati dan Mudjiono dalam Slameto (2011:162), hasil belajar merupakan hal yang dapat dipandang dari dua sisi yaitu dari sisi siswa dan sisi guru. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan tingkat perkembangan mental yang lebih baik bila dibandingkan pada saat sebelum belajar. Tingkat perkembangan mental tersebut terwujud pada jenis-jenis ranah kognitif, afektif, dan psikomotor. Sedangkan dari sisi guru, hasil belajar merupakan saat terselesaikannya bahan pelajaran.

Abdulrahman dalam Slameto (2011:163):“hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar mengajar.”

Jadi dapat kita ketahui, dengan berbagai macam evaluasi dapat membuktikan hasil belajar merupakan alat untuk mengukur kemampuan dan tingkat perkembangan tingkah laku dalam ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa dalam proses pembelajaran dan menentukan keberhasilan dari penerapan metode pembelajaran Sudjana (2010:23), dalam sistem pendidikan

nasional rumusan tujuan pendidikan, baik tujuan kurikuler maupun tujuan instruksional, menggunakan klasifikasi hasil belajar dari Benyamin Bloom yang secara garis besar membaginya menjadi tiga ranah, yaitu:

- 1) Ranah kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, yakni pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis dan evaluasi. Kedua aspek pertama disebut kognitif tingkat rendah dan keempat aspek berikutnya termasuk kognitif tingkat tinggi;
- 2) Ranah afektif berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek, yakni penerimaan, jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi, dan internalisasi;
- 3) Ranah psikomotor berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak. Ada enam aspek ranah psikomotor, yakni gerakan reflek, keterampilan gerakan dasar, kemampuan perseptual, keharmonisan atau ketepatan, gerakan keterampilan kompleks, dan gerakan ekspresif dan interpretatif.

Dari berbagai definisi yang telah dipaparkan dapat disimpulkan bahwa hasil belajar IPA adalah perubahan tingkat perkembangan mental yang cenderung lebih meningkat dari sebelumnya sebagai akibat dari proses pembelajaran yang diukur dengan pemberian evaluasi oleh guru sehingga akan diketahui hasil belajar yang dilakukan oleh siswa pada pembelajaran IPA.

c. Hasil Belajar IPA

Proses pembelajaran IPA harus diarahkan agar peristiwa belajar terjadi. Belajar IPA akan berhasil bila proses belajarnya baik, yaitu melibatkan intelektual peserta didik secara optimal. Peristiwa belajar yang kita kehendaki dapat tercapai

bila faktor-faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran IPA dapat kita kelola sebaik-baiknya.

Hasil belajar IPA harus dikaitkan dengan tujuan pendidikan IPA yang telah tercantum dalam kurikulum dengan tidak melupakan hakikat IPA itu sendiri. Hasil belajar IPA dikelompokkan berdasarkan hakikat sains yang meliputi IPA sebagai produk, proses, dan sikap ilmiah. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar IPA meliputi pencapaian IPA sebagai produk, proses dan sikap ilmiah.

Menurut *Carin* (Khaerudin dan Eko, 2005:11) pada dasarnya tujuan IPA diajarkan di sekolah adalah:

1. Menambah keingintahuan, dimana IPA akan menaruh perhatian pada keingintahuan siswa tentang alam semesta dengan cara mendorong siswa untuk menyelidiki alam dengan teknologi, mengembangkan kemampuan siswa untuk mengajukan pertanyaan tentang alam semesta, dan mengembangkan kemampuan siswa untuk mengidentifikasi masalah pengadaptasian manusia.
2. Mengembangkan keterampilan menginvestigasi dalam memecahkan masalah, dan membuat keputusan. Hal ini dapat: memperkaya pemahaman siswa dan kemampuan menggunakan proses IPA, awal pemahaman siswa dan kemampuan memecahkan masalah dan strategi membuat keputusan.
3. IPA, Teknologi dan Masyarakat, dimana IPA akan berusaha mengembangkan pemahaman siswa dan sikap tentang alam, keterbatasan, dan kemungkinan yang akan timbul dari IPA dan Teknologi.

d. Hakikat Pembelajaran IPA

Ilmu Pengetahuan Alam, yang sering disebut juga dengan istilah pendidikan sains, disingkat menjadi IPA. IPA merupakan salah satu mata pelajaran pokok dalam kurikulum pendidikan di Indonesia, termasuk pada jenjang sekolah dasar. Mata pelajaran IPA merupakan mata pelajaran yang selama ini dianggap sulit oleh sebagian besar peserta didik, mulai dari jenjang sekolah dasar sampai sekolah menengah. Anggapan sebagian besar peserta didik yang menyatakan bahwa pelajaran IPA ini sulit terbukti dari hasil ujian akhir sekolah.

Proses pembelajaran yang terjadi selama ini kurang mampu mengembangkan kemampuan berpikir peserta didik. Pelaksanaan proses pembelajaran yang berlangsung di kelas hanya diarahkan pada kemampuan siswa untuk menghafal informasi, otak siswa dipaksa hanya untuk mengingat dan menimbun berbagai informasi yang diperoleh untuk menghubungkannya dengan situasi dalam kehidupan sehari-hari.

Kondisi ini juga menimpa pada pembelajaran IPA, yang memperlihatkan bahwa selama ini proses pembelajaran sains di sekolah dasar masih banyak yang dilaksanakan secara konvensional. Para guru belum sepenuhnya melaksanakan pembelajaran secara aktif dan kreatif dalam melibatkan siswa serta belum menggunakan berbagai pendekatan/strategi pembelajaran yang bervariasi berdasarkan karakter materi pelajaran.

Penyebab utama kelemahan pembelajaran tersebut adalah karena kebanyakan guru tidak melakukan kegiatan pembelajaran dengan memfokuskan pada pengembangan keterampilan proses sains anak. Pada akhirnya, keadaan

semacam ini yang menyebabkan kegiatan pembelajaran dilakukan hanya terpusat pada penyampaian materi dalam buku teks saja. Keadaan seperti ini juga mendorong siswa untuk berusaha menghafal pada setiap kali akan diadakan tes atau ulangan harian atau tes hasil belajar, baik ulangan tengah semester (UTS) maupun ulangan akhir semester (UAS).

Hakikat pembelajaran sains yang didefinisikan sebagai ilmu tentang alam yang dalam Bahasa Indonesia disebut dengan Ilmu Pengetahuan Alam, dapat diklasifikasikan menjadi tiga bagian, yaitu: ilmu pengetahuan alam sebagai produk, proses, dan sikap. Dari ketiga komponen IPA ini, Sutrisno (Ahmad: 2013), menambahkan bahwa IPA juga sebagai prosedur dan IPA sebagai teknologi. Akan tetapi, penambahan ini bersifat pengembangan dari ketiga komponen di atas, yaitu pengembangan prosedur dari proses, sedangkan teknologi dari aplikasi konsep dan prinsip-prinsip IPA sebagai produk.

Dari uraian hakikat IPA di atas, dapat dipahami bahwa pembelajaran sains merupakan pembelajaran berdasarkan pada prinsip-prinsip, proses yang mana dapat menumbuhkan sikap ilmiah siswa terhadap konsep-konsep IPA. Oleh karena itu, pembelajaran IPA di sekolah dasar dilakukan dengan penyelidikan sederhana dan bukan hafalan terhadap kumpulan konsep IPA. Dengan kegiatan-kegiatan tersebut pembelajaran IPA akan mendapat pengalaman langsung melalui pengamatan, diskusi, dan penyelidikan sederhana. Pembelajaran yang demikian dapat menumbuhkan sikap ilmiah siswa yang diindikasikan dengan merumuskan masalah, penarikan kesimpulan, sehingga mampu berfikir kritis melalui pembelajaran IPA.

e. Profil Sekolah

Tabel.2.1 Profil Sekolah SD Inpres Bontosallang

NO.	IDENTITAS SEKOLAH	
1.	Nama Sekolah	SD Inpres Bontosallang
2.	Nomor Induk Sekolah	101190307023
3.	Nomor Statistik Sekolah	-
4.	Provinsi	Sulawesi Selatan
5.	Otonomi Daerah	Gowa
6.	Kecamatan	Bontonompo
7.	Desa/Kelurahan	Romanglasa
8.	Jalan	Jl. Bontosallang
9.	Kode Pos	92153
10.	Telepon	-
11.	Daerah	Pedesaan
12.	Status Sekolah	Negeri
13.	Kelompok Sekolah	A
14.	Akreditasi	B
15.	Tahun Berdiri	1979
16.	Kegiatan Belajar Mengajar	Pagi
17.	Bangunan Sekolah	Milik Sendiri
18.	Jarak ke Pusat Kecamatan	3 KM
19.	Jarak ke Pusat Otda	20 KM
20.	Terletak pada Lintasan	Desa
21.	Organisasi Penyelenggara	Pemerintah

f. Riwayat Singkat Pendiri dan Pembina Sekolah Dasar Inpres Bontosallang

Sekolah Dasar Inpres (SDI) Bontosallang terletak di kabupaten Gowa tepatnya di kecamatan Bontonompo desa Romanglasa, Jalan Bontosallang. Sekolah ini di bangun oleh PEMDA tahun 1979.

Sekarang dipimpin oleh seorang Kepala Sekolah bernama Lembang S.Pd melibatkan guru tetap 5 orang dan guru honor 4 orang, terbagi dalam 6 rombel (rombongan belajar) dengan jumlah murid seluruhnya = 104 orang.

Salah satu keunggulan dari sekolah tersebut, karena posisinya berada di jalan poros dengan akses kendaraan yang mudah ditempuh, baik berjalan kaki maupun menggunakan sepeda motor atau bentor, termasuk kendaran umum lainnya. Hal inilah yang menjadi salah satu bahan pertimbangan pihak orang tua anak didik menyekolahkan putra-putrinya di SD Inpres Bontosallang.

g. Fasilitas Sekolah

1) Data sarana /prasarana

Tabel.2.2 Fasilitas SD Inpres Bontosallang

No.	Fasilitas	Jumlah	Ket.
1.	Ruang Kepala Sekolah dan wakil	1 unit	Ada
2.	Ruang untuk Guru	1 unit	Ada
3	Ruang Tata Usaha	1 unit	Ada
5	Ruang Kelas Belajar	6 unit	Ada
6	Kamar Kecil/WC Guru	2 unit	Ada
7	Kamar Kecil/WC Siswa	2 unit	Ada
8	Perpustakaan	1 unit	Ada
9	UKS	-	Tidak ada
10	Aula atau pertemuan	-	Tidak ada
11	Laboratorium	-	Tidak ada
12	Ruangan praktek	-	Tidak ada
13	Gudang	1 unit	Ada
14	Halaman sekolah	1 unit	Ada
15	Kantin jujur	-	Ada
16	Pos Keamanan	1 unit	Ada
17	Parkiran	1 unit	Ada

2) Personil

Tabel.2.3 Jumlah Guru Per Mata Pelajaran / Guru Kelas

No.	Nama Guru	Pen didi kan	L/ P	Mengajar dikelas	Mata Pelajaran
1.	Hj. Nursiah AR, S.Pd	S1	P	III	GK
2.	M. Dahlan, A.Ma.Pd	D2	L	VI	GK
3.	Darniati,S.Pd	S1	P	IV	GK
4.	Ernawati,S.Pd	S1	P	V	GK
5.	Faisal, A.Ma	S1	L	I	GK
6.	Megawati,S.Pd	S1	P	I-VI	GK
7.	Emmi Hasmayani,S.Pd	S1	P	I-VI	GK
8.	Susilawati,S.Pd	S1	P	II	GK
9.	Fardi, S.Pd	S1	L	I-VI	Penjaskes

Tabel.2.4 Jumlah Guru Tenaga Pendukung/Petugas Keamanan

No	Nama	L/P	Tugas
1.	Herman	L	Satpol PP

B. Kerangka Pikir

Pada hakikatnya proses pembelajaran adalah suatu proses komunikasi. Proses komunikasi (proses penyampaian pesan) harus diciptakan atau diwujudkan melalui kegiatan penyampaian dan tukar menukar pesan atau informasi oleh setiap guru dan siswa. dalam hal ini, informasi tersebut berupa pengetahuan, keahlian, skill, ide, dan pengalaman belajar.

Rendahnya hasil belajar IPA siswa kelas V SD Inpres Bontosallang akibat dari komunikasi yang dibangun guru dalam proses pembelajaran tidak berjalan

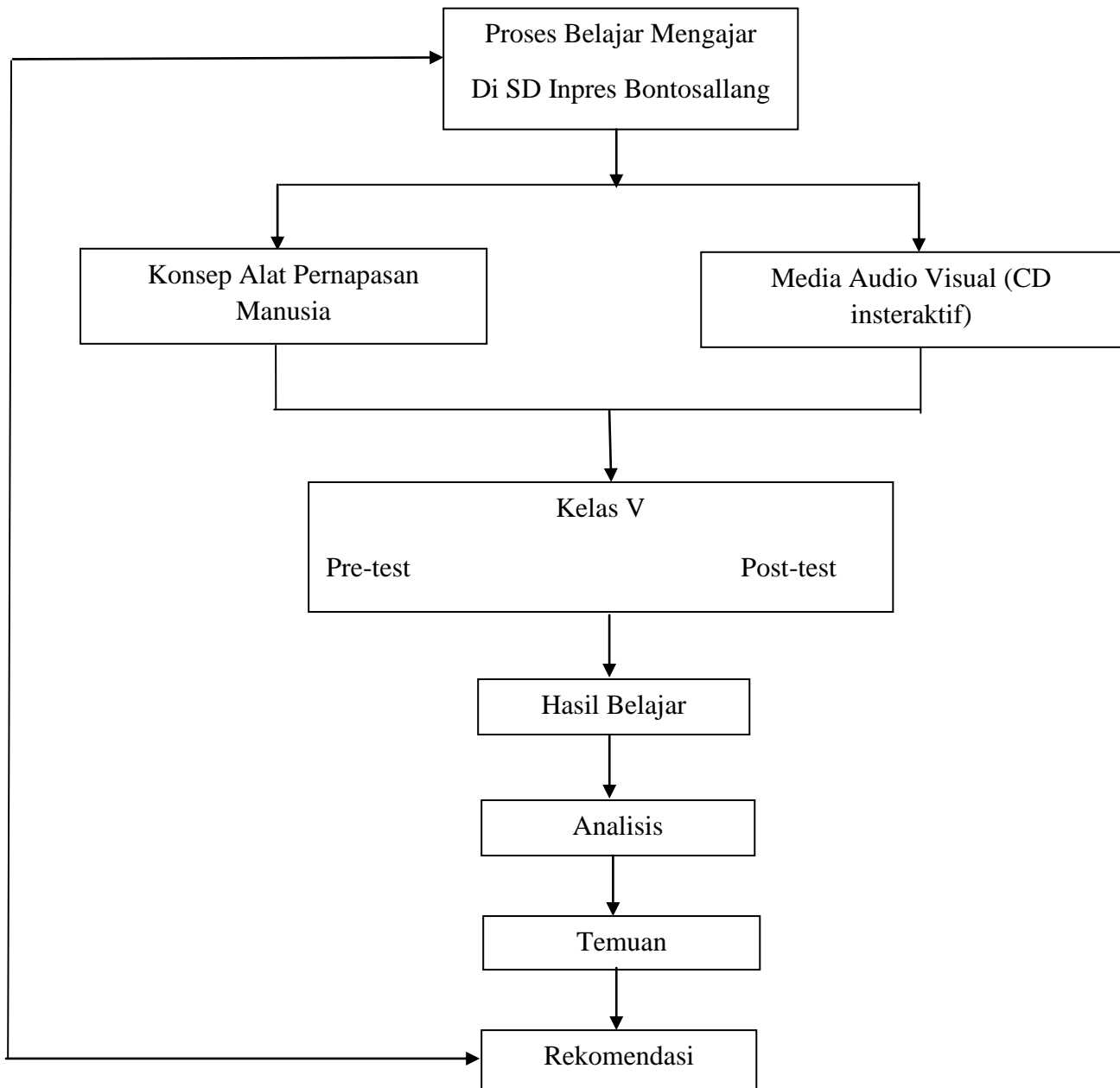
efektif, karena ketiadaan media yang digunakan untuk melakukan tukar menukar pengetahuan kepada siswa. metode pembelajaran yang hanya bertumpu kepada aktivitas mengajar guru menyebabkan siswa menjadi kurang aktif, dan kurang memiliki pengetahuan konsep yang luas terhadap materi pelajaran. Dalam keadaan seperti ini, maka guru harus melakukan upaya atau tindakan-tindakan nyata untuk merubahnya. Tindakan tersebut dapat berupa penggunaan media pembelajaran yang tepat sesuai dengan materi pokok pelajaran terutama pada mata pelajaran IPA, khususnya pokok bahasan alat penapasan manusia, yaitu dengan menggunakan media audio visual (cd interaktif).

Media pembelajaran audio visual merupakan alat bantu yang terdiri dari media visual yang disinkronkan media audio sehingga memungkinkan terjadinya komunikasi dua arah antara pengirim pesan ke penerima pesan, yaitu guru dan peserta didik yang dapat ditangkap oleh indera pandang dan dengar. Media audio visual merupakan perpaduan yang saling mendukung gambar dan suara, yang mampu menggugah perasaan dan pemikiran penonton.

Dengan menggunakan media audio visual, maka penyajian bahan ajar kepada siswa semakin lengkap dan optimal. Selain itu, media ini dalam batas-batas tertentu dapat juga menggantikan tugas guru. Sebab penyajian materi bisa diganti oleh media, dan guru bisa beralih menjadi fasilitator belajar, yaitu memberikan kemudahan bagi para siswa untuk belajar.

Untuk mempermudah dan mempersingkat hal yang menjadi kerangka pemikiran untuk melaksanakan tindakan pembelajaran IPA dengan menggunakan

media audio visual sebagaimana dimaksudkan dalam penelitian ini, maka dapat disederhanakan dalam gambar berikut:



Bagan 2.1 Kerangka pikir pembelajaran IPA dengan menggunakan media audio visual (cd interaktif)

C. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kajian pustaka dan kerangka pikir di atas, maka dapat diajukan hipotesis:

Ho: Tidak ada pengaruh penggunaan media audio visual (cd interaktif) Terhadap Hasil Belajar IPA Konsep Alat Pernapasan Manusia Pada Siswa Kelas V SD Inpres Bontosallang Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa

H1: Ada pengaruh penggunaan media audio visual (cd interaktif) Terhadap Hasil Belajar IPA Konsep Alat Pernapasan Manusia Pada Siswa Kelas V SD Inpres Bontosallang Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis Penelitian ini menggunakan penelitian eksperimen, yaitu metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan. Dalam penelitian ini digunakan desain pra-eksperimen karena hanya melibatkan satu kelas sebagai kelas eksperimen yang dilaksanakan tanpa adanya kelompok.

Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah *One Group pretest-posttest Design* (Satu Kelompok Prates-Postest). *Pre-Test* digunakan untuk mengetahui hasil belajar IPA murid sebelum diberi perlakuan. Dengan demikian hasil pengetahuan dapat diketahui lebih akurat, karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum diberi perlakuan. Sedangkan *Post-Test* digunakan untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah diberi perlakuan. Dalam rancangan ini digunakan satu kelompok subjek.. Desain penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:

$O_1 \quad X \quad O_2$

Keterangan gambar

O_1 = Tes sebelum penggunaan Media *Audio Visual (CD Interaktif)*

O_2 = Tes akhir sesudah penggunaan Media *Audio Visual (CD Interaktif)*

X = Perlakuan (Penerapan Media *Audio Visual (CD Interaktif)*)

Rancangan Penelitian one-group pretest-posttes ini menurut Gall, Gall dan Borg (2003) meliputi tiga langkah, yaitu (1) pelaksanaan pratest untuk mengukur

variabel terikat (2) pelaksanaan perlakuan atau eksperimen dan (3) pelaksanaan pascates untuk mengukur hasil atau dampak terhadap variabel terikat. Dengan demikian, dampak perlakuan ditentukan dengan cara membandingkan skor hasil prates dan pascates.

B. Fokus Penelitian

Penelitian ini difokuskan pada pengaruh penggunaan media audio visual (CD Interaktif) terhadap hasil belajar IPA siswa kelas V SD Inpres Bontosallang Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SD Inpres Bontosallang Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa sebanyak 13 orang. Lebih jelasnya mengenai keadaan siswa SD Inpres Bontosallang Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.1. Keadaan siswa SD Inpres Bontosallang Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa

No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		Perempuan	Laki-Laki	
1	V	8	5	13

Sumber: Data sekolah SD Inpres Bontosallang

D. Variabel Penelitian

Variabel yakni segala sesuatu yang akan menjadi objek pengamatan penelitian, dapat pula diartikan sebagai ciri dari individu, objek, gejala, atau peristiwa yang dapat diukur secara kualitatif ataupun secara kuantitatif. Adapun yang menjadi variabel dalam penelitian ini yaitu :

- a. Variabel independen (Variabel bebas)

Variabel bebas pada penelitian ini yaitu media *Audio Visual (CD Interaktif)*

- b. Variabel dependen (Variabel terikat)

Variabel terikat pada penelitian ini yaitu hasil belajar siswa pada murid kelas V.

E. Definisi Operasional

Terdapat beberapa istilah yang digunakan dalam judul maupun isi dalam penelitian ini yang perlu di klarifikasikan agar memperoleh kesamaan persepsi, istilah-istilah tersebut antara lain:

1. Media Audio Visual (CD Interaktif)

Media pembelajaran audio visual adalah alat bantu yang terdiri dari media visual yang disinkronkan media audio sehingga memungkinkan terjadinya komunikasi dua arah antara pengirim pesan ke penerima pesan, yaitu guru dan peserta didik yang dapat ditangkap oleh indera pandang dan dengar. Media audio visual merupakan perpaduan yang saling mendukung gambar dan suara, yang mampu menggugah perasaan dan pemikiran penonton.

2. Hasil belajar

Hasil belajar merupakan prestasi yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti proses belajar mengajar yang berkenaan dengan materi suatu mata pelajaran. Hasil belajar ini dapat diukur dengan menggunakan tes hasil belajar.

F. Prosedur Penelitian

Adapun tahap prosedur dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Tahap Persiapan

- a. Mengidentifikasi masalah yang akan diteliti.
- b. Mengurus perizinan sekolah yang akan dijadikan tempat penelitian.
- c. Memilih materi yang akan digunakan dalam penelitian.
- d. Membuat RPP

2. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan yang dilaksanakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Mengadakan *pretes* pada kelas eksperimen
- b. Melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan menerapkan media audio visual (CD Interaktif) dengan konsep alat pernapasan manusia dalam pembelajaran IPA.
- c. Mengadakan *posttes* pada kelas eksperimen

3. Menganalisis Data Hasil dan Pelaporan

Tahap analisis data yang dilaksanakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Mengumpulkan hasil pengolahan data.
- b. Menganalisis hasil pengolahan data

G. Instrument Penelitian

Instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Tes

Tes bertujuan untuk menguji hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPA. Tes berisi pertanyaan-pertanyaan bidang studi IPA berkaitan dengan materi yang akan dan telah dipelajari saat proses belajar mengajar (perlakuan), dalam bentuk test. Bentuk tes yang digunakan adalah pertanyaan-pertanyaan secara tertulis terdiri dari 10(sepuluh) nomor berbentuk pilihan ganda, setiap nomor diberi skor 10 (sepuluh)

2. Lembar observasi aktivitas murid dalam pembelajaran

Lembar observasi ini digunakan untuk mengamati aktivitas murid dalam pembelajaran dengan menggunakan media audio visual (CD Interaktif). Lembar observasi merupakan gambaran keseluruhan aspek yang berhubungan dengan kurikulum yang menjadi pedoman dalam pembelajaran. Lembar observasi ini berisi item-item yang akan diamati pada saat terjadi proses pembelajaran.

H. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, tes, dan dokumentasi.

1. Observasi

Observasi awal dilakukan dengan mengamati kondisi fisik sekolah, meliputi kondisi bangunan sekolah, sarana dan prasarana pembelajaran, kurikulum, media pembelajaran yang digunakan dan hasil belajar siswa.

2. Tes

Tes bertujuan untuk menguji hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPA. Tes berisi pertanyaan-pertanyaan bidang studi IPA berkaitan dengan materi yang akan dan telah dipelajari saat proses belajar mengajar (perlakuan), dalam bentuk test. Bentuk tes yang digunakan adalah pertanyaan-pertanyaan secara tertulis terdiri dari 10(sepuluh) nomor berbentuk pilihan ganda, setiap nomor diberi skor 10 (sepuluh)

3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi ini dimaksudkan untuk memperoleh data dan informasi terkait dengan aktivitas guru dan keadaan siswa saat proses pembelajaran yang nantinya menjadi hasil penelitian.

I. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini ada dua teknik analisis data yang digunakan yaitu teknik analisis statistik deskriptif dan teknik analisis statistik inferensial, diantaranya yaitu sebagai berikut :

1. Analisis Data Statistik Deskriptif

Teknik analisis statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan data yang diperoleh diantaranya penentuan nilai statistik deskriptif, penentuan kategori hasil belajar dan penentuan distribusi presentase ketuntasan. Berikut adalah rumus yang digunakan dalam analisis data statistik deskriptif.

a. Penentuan Nilai Statistik Hasil Belajar

Nilai statistik yang dimaksud meliputi nilai tertinggi, nilai terendah, nilai rata-rata, standar deviasi.

1) Penentuan nilai statistik deskriptif dilihat dari nilai rata-rata siswa (mean).

$$\bar{x} = \frac{\sum f_i \cdot x_i}{\sum f_i}$$

2) Standar Deviasi

$$SD = \sqrt{\frac{n \cdot \sum f_i x_i^2 - (\sum f_i x_i)^2}{n(n-1)}} \text{ (Supardi U.S, 2014: 139)}$$

b. Penentuan kategori hasil belajar

Penentuan kategori hasil belajar dapat dilihat pada table dibawah ini.

$$\text{Nilai} = \frac{\text{skor perolehan siswa}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

Tabel 3.2. Distribusi dan frekuensi kategori hasil belajar (*pretest* atau *posttest*).

No	Interval Nilai	Kategori
1.	0 – 54	Sangat rendah
2.	55 – 64	Rendah
3.	65 – 74	Sedang
4.	75 – 84	Tinggi
5.	85 – 100	Sangat Tinggi

Tahirman (Sri Wahyuni, 2016:48)

c. Penentuan distribusi presentase ketuntasan

Kriteria ketuntasan minimum siswa kelas V SD Inpres Bontosallang Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa yang ditentukan oleh sekolah yaitu 70 dari skor idealnya 100.

Tabel 3.3 Kriteria Ketuntasan Belajar (Kriteria Ketuntasan Minimum)

Nilai	Kriteria
< 70	Tidak Tuntas
≥ 70	Tuntas

Depdiknas (2007:16)

Berdasarkan tabel diatas bahwa siswa yang memperoleh nilai ≥ 70 dinyatakan tuntas dalam mengikuti proses belajar mengajar dan siswa yang memperoleh nilai < 70 maka siswa dinyatakan tidak tuntas dalam mengikuti proses belajar mengajar.

2. Analisis Data Statistik Inferensial

Statistik inferensial digunakan untuk menguji hipotesis penelitian. Dalam analisis ini digunakan uji normalitas. Uji normalitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah data yang digunakan berdistribusi normal atau tidak. Untuk pengujian tersebut digunakan rumus chi-kuadrat yang dirumuskan sebagai berikut:

$$\chi_{hitung}^2 = \sum_{i=1}^k \frac{(O_i - E_i)^2}{E_i} \quad (\text{Supardi U.S, 2014: 140})$$

dengan:

χ_{hitung}^2 = Nilai Chi-kuadrat hitung

O_i = Frekuensi hasil pengamatan

E_i = Frekuensi harapan

k = Banyaknya kelas

Kriteria pengujian adalah jika χ^2_{hitung} lebih kecil χ^2_{tabel} , dengan derajat kebebasan (dk) = $k - 1$ pada taraf signifikan 0,05 maka sampel berasal dari populasi yang terdistribusi normal.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. HASIL PENELITIAN

Penelitian ini telah dilakukan pada hari senin tanggal 17 Juli sampai tanggal 22 Juli 2017 dengan pokok bahasan konsep alat pernapasan manusia dengan menggunakan media audio visual (CD Interaktif) pada siswa kelas V SD Inpres Bontosallang kecamatan Bontonompo kabupaten gowa. Maka hasil penelitian ini dapat dikemukakan sebagai berikut.

1. Aktivitas Belajar Hasil Observasi

Selama berlangsungnya penelitian tercatat sikap yang terjadi pada setiap murid selama proses pembelajaran berlangsung. Sikap murid tersebut diperoleh dari lembar observasi pada setiap pertemuan dalam proses belajar mengajar berlangsung yang digunakan untuk mengetahui perubahan sikap murid di kelas. Adapun deskriptif tentang sikap murid selama mengikuti proses pembelajaran ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 4.1 Distribusi frekuensi dan persentase aktivitas belajar selama penelitian berlangsung

No	Aktivitas	Pertemuan		Presentase (%)
		I	II	
1.	Jumlah siswa yang hadir pada saat kegiatan pembelajaran	12	13	12,5
2.	Siswa yang memperhatikan pada saat proses pembelajaran	9	10	9,5

No	Aktivitas	Pertemuan		Presentase (%)
		I	II	
3.	Siswa yang melakukan aktivitas negatif selama proses pembelajaran (main-main, ribut, dll)	5	3	4
4.	Siswa yang aktif dalam mengerjakan soal pada saat pembahasan tugas	8	10	9
5.	Siswa yang mampu mengerjakan soal dengan benar di papan tulis	3	8	5,5
6.	Siswa yang masih perlu bimbingan dalam mengerjakan soal	3	5	4
7.	Siswa yang kurang percaya diri dalam mengerjakan kuis (tidak mengerjakan, menyontek, dll)	7	5	6

Sumber : Data primer 2017, diolah dari lampiran 3

Observasi murid pada saat menggunakan media audio visual (CD

Interaktif)

- a. Presentase kehadiran murid pada saat proses pembelajaran, yaitu 12,5%.
- b. Presentase siswa yang memperhatikan penjelasan guru saat pembelajaran berlangsung, yaitu 9,5%.
- c. Presentase siswa yang melakukan aktifitas negatif selama proses pembelajaran (main-main, ribut, dll), yaitu 4%.
- d. Presentase siswa yang aktif dalam mengerjakan soal pada saat pembahasan tugas yaitu 9%.
- e. Presentase siswa yang mampu mengerjakan soal dengan benar di papan tulis yaitu 5,5%.

- f. Presentase siswa yang masih perlu bimbingan dalam mengerjakan soal, yaitu 4%.
- g. Presentase siswa yang kurang percaya diri dalam mengerjakan kuis (tidak mengerjakan, menyontek, dll), yaitu 6%.

2. Hasil Belajar dengan Analisis Statistik Deskriptif

Pada analisis deskriptif, data yang diolah yaitu data *pretest* dan *posttest* murid pada kelas V, atau kelas yang diterapkan dengan menggunakan media audio visual (CD Interaktif) pada pembelajaran IPA, maka peneliti memberikan *pre test* dan *post test* berupa soal pilihan ganda sebanyak 10 butir. Secara teoritik skor minimum yang dicapai murid adalah 0 dan skor maksimum yang dicapai murid adalah 100 dengan nilai ketuntasan adalah 70.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di kelas V SD Inpres Bontosallang kecamatan Bontonompo kabupaten Gowa, peneliti telah mengumpulkan data dengan menggunakan instrument *pretest* dan *posttest*, sehingga diperoleh hasil belajar sebelum dan setelah diberikan perlakuan dengan menggunakan media audio visual (CD Interaktif) IPA adalah sebagai berikut:

a. Statistik Hasil Belajar

Tabel 4.2 Statistik Skor Hasil Belajar siswa Kelas VSD Inpres Bontosallang kecamatan Bontonompo kabupaten Gowa

Statistik	Pre Test	Post Test
Jumlah murid	13	13
Nilai ideal	100	100
Nilai Maksimum	80	90
Nilai Terendah	40	60
Rentang nilai	40	30
Nilai rata-rata	35,38	80,42

(Sumber : data primer 2017, diolah dari lampiran 8)

Berdasarkan Tabel 4.2 terlihat bahwa sebelum diberikan perlakuan dan diberikan *pretest* diperoleh nilai maksimum hasil belajar adalah 80 dan skor terendah 40. Rata-rata skor yang diperoleh 35,38. Sedangkan pada saat setelah diberikan perlakuan dan diberikan *posttest* diperoleh nilai maksimum 90 dan nilai minimum sebesar 60. Rata-rata skor yang diperoleh adalah 80,42. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa murid yang diberikan perlakuan yakni dengan menggunakan media audio visual (CD Interaktif) dengan konsep hubungan makanan dan kesehatan pada mata pelajaran IPA memiliki hasil belajar yang lebih tinggi dari pada murid yang diberikan tes yang tanpa diberikan perlakuan.

b. Kategori Hasil Belajar

Tabel 4.3 Distribusi frekuensi dan persentase kategori hasil belajar *pratest* dan *posttest*

No	Interval nilai	Kategori	Pre test		Post test	
			Frekuensi	Pesentase	Frekuensi	Persentase (%)
1.	0 – 54	Sangat Rendah	6	46,15%	0	0
2.	55 – 64	Rendah	3	23,07%	1	7,69
3.	65 – 79	Sedang	2	15,38%	2	15,38
4.	80 – 89	Tinggi	2	15,38%	6	46,15
5	90 - 100	Sangat Tinggi	0	0	4	30,76
Jumlah			13	100	13	100

(Sumber : data primer 2017, diolah dari lampiran 8)

Berdasarkan tabel 4.3 diatas menunjukkan bahwa nilai *pratest* murid pada saat sebelum adanya perlakuan dengan menggunakan media audio visual (CD Interaktif) konsep alat pernapasan manusi pada mata pelajaran IPA terdapat

46,15% pada kategori sangat rendah, 23,07 % pada kategori sedang 15,38%, pada kategori tinggi 15,38% dan kategori sangat tinggi tidak ada.

Dari tabel tersebut juga menunjukkan bahwa hasil belajar setelah diberikan perlakuan (*post test*) yakni penerapan media audio visual (CD Interaktif) dengan konsep alat pernapasan manusia pada mata pelajaran IPA pada kategori sangat rendah tidak ada, 7,69 % pada kategori rendah, 15,38 % pada kategori sedang, 46,15% pada kategori tinggi, dan terdapat 30,76 % pada kategori sangat tinggi sehingga dapat disimpulkan bahwa kemampuan memahami pembelajaran setelah diberikan penerapan media audio visual (CD Interaktif) dengan konsep alat pernapasan manusia pada mata pelajaran IPA tergolong tinggi.

c. Tingkat Ketuntasan Hasil Belajar

Tabel 4.4: Distribusi tingkat ketuntasan hasil belajar *pratest* dan *posttest*

No	Kategori Ketuntasan	Kategori	Frekuensi		Persentase (%)	
			Pre test	Post test	Pre test	Post test
1	< 70	Tidak tuntas	11	1	84,61	23,07
2	≥ 70	Tuntas	2	12	15,38	76,92
Jumlah			13	13	100	100

(Sumber : Data primer 2016 , diolah dari lampiran 8)

Berdasarkan tabel 4.4 diatas menunjukkan bahwa nilai *pretest* murid pada saat sebelum adanya perlakuan menggunakan media audio visual (CD Interaktif) dengan konsep alat pernapasan manusia pada mata pelajaran IPA terdapat 11 murid dengan persentase 84,61 % kategori tidak tuntas dan 2 murid dengan persentase sebesar 15,38% kategori tuntas.

Dari tabel tersebut juga menunjukkan bahwa hasil belajar setelah diberikan perlakuan (*posttest*) yakni dengan menggunakan media audio visual

(CD Interaktif) dengan konsep alat pernapasan manusia pada mata pelajaran IPA terdapat 1 murid dengan presentase 23,07% dan pada kategori tuntas sebesar 76,92%, ini berarti ketuntasan belajar memuaskan secara klasikal karena nilai rata-rata 83 telah mencapai KKM yang diharapkan yaitu 70.

3. Hasil Belajar dengan Analisis Statistik Inferensial

Berdasarkan hasil penelitian maka dilakukan pengujian normalitas dari hipotesis.

a. Pengujian Normalitas

Hasil pengujian normalitas menggunakan chi kuadrat diperoleh nilai dengan $dk = 5$ pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$. Terlihat bahwa $X^2_{hitung} = X^2_{tabel}$ menunjukkan skor hasil siswa kelas V SD Inpres Bontosallang kecamatan Bontonompo kabupaten Gowa pada *pretest* berasal dari populasi yang berdistribusi normal, pengujian selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 8.

Dari hasil perhitungan ditemukan bahwa hasil yang didapat yaitu berdistribusi normal karena harga chi kuadrat hitung lebih kecil dari harga chi kuadrat tabel ($-3,96 < 11,07$), perhitungannya dapat dilihat pada lampiran 8.

B. PEMBAHASAN

1. Aktivitas belajar

Perbandingan aktivitas siswa pertemuan pertama dan kedua

Berdasarkan hasil observasi kegiatan murid selama mengikuti pembelajaran pada kelas V dengan penggunaan media audio visual (cd interaktif) dapat dilihat perbandingannya pada tabel dan grafik berikut ini.

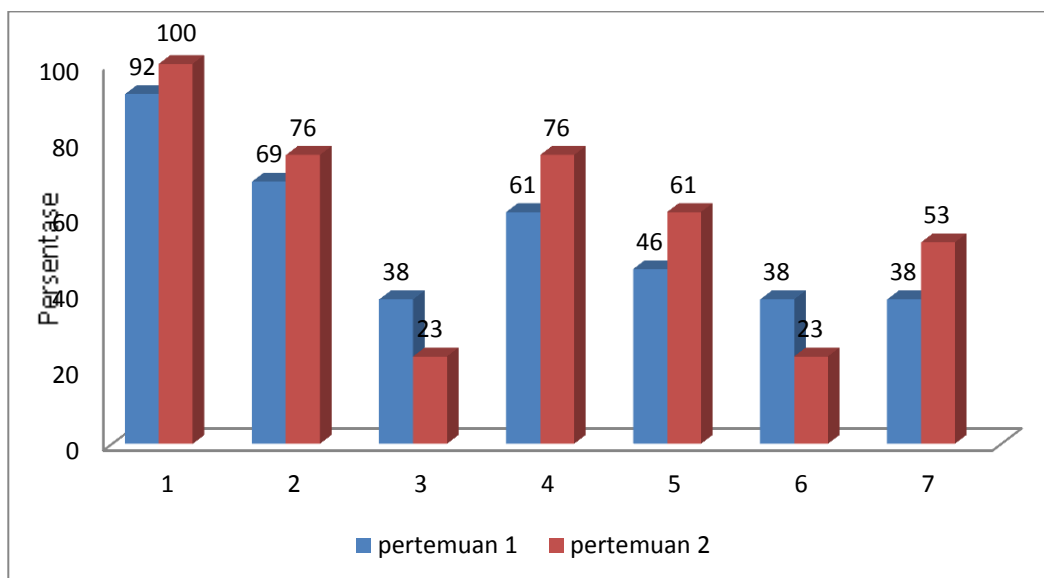
Tabel 4.5 Perbandingan persentase hasil observasi kegiatan murid selama proses belajar

No	Aktivitas	Pertemuan	
		I	II
1.	Jumlah siswa yang hadir pada saat kegiatan pembelajaran	92%	100%
2.	Siswa yang memperhatikan pada saat proses pembelajaran	69%	76%
3.	Siswa yang melakukan aktifitas negatif selama proses pembelajaran (main-main, ribut, dll)	38%	23%
4.	Siswa yang aktif dalam mengerjakan soal pada saat pembahasan tugas	61%	76%
5.	Siswa yang mampu mengerjakan soal dengan benar di papan tulis	46%	61%
6.	Siswa yang masih perlu bimbingan dalam	38%	23%

	mengerjakan soal.		
7.	Siswa yang kurang percaya diri dalam mengerjakan kuis (tidak mengerjakan, menyontek,dll)	38%	53%

Sumber : hasil observasi selama proses pembelajaran

Berdasarkan tabel diatas dapat di lihat pada diagram berikut ini:



Grafik 4.1 Persentase aktivitas murid selama proses pembelajaran

Dari tabel dan gambar menunjukkan bahwa observasi kegiatan murid pada proses pembelajaran IPA dengan menerapkan media Audio visual (CD Interaktif) aktivitas murid dengan komponen yang diamati : 1) jumlah siswa yang hadir pada saat proses pembelajaran pada pertemuan pertama sebanyak 92%, dan pertemuan kedua 100%. 2) Siswa yang memperhatikan pada saat proses pembelajaran pada pertemuan pertama sebanyak 69%, dan pertemuan kedua 76%. 3) Siswa yang

melakukan aktifitas negatif selama proses pembelajaran (main-main, ribut, dll) pada pertemuan pertama 38%, dan pertemuan kedua sebanyak 23 %. 4) Siswa yang aktif dalam mengerjakan soal pada saat pembahasan tugas pada pertemuan pertama sebanyak 61%, dan pertemuan kedua 76%. 5) Siswa yang mampu mengerjakan soal dengan benar di papan tulis pada pertemuan pertama sebanyak 46%, dan pertemuan kedua 61%. 6) Siswa yang masih perlu bimbingan dalam mengerjakan soal pada pertemuan pertama sebanyak 38%, dan pertemuan kedua 23%. 7) Siswa yang kurang percaya diri dalam mengerjakan kuis (tidak mengerjakan, menyontek,dll) pada pertemuan pertama sebanyak 38%, dan pertemuan kedua 53%.

Dari tabel di atas terlihat jelas bahwa aktivitas murid kelas VSD Inpres Bontosallang Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa meningkat dengan menerapkan penggunaan media audio visual (cd interaktif) konsep alat pernapasan manusia pelajaran IPA ini mempengaruhi peningkatan aktivitas siswa karena murid belajar dengan bukan hanya mendengarkan penjelasan guru tetapi juga melihat materi dalam bentuk video yang dipelajarinya sehingga mudah dipahami.

1. Hasil belajar murid

1) Perbandingan Hasil analisis statistik deskriptif

a. Perbandingan statistik deskriptif

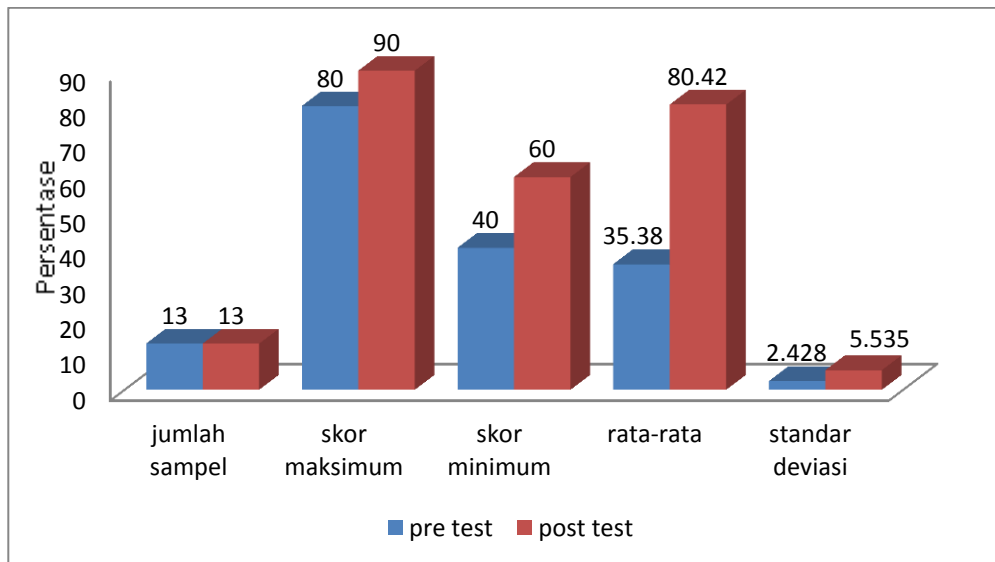
Tabel 4.6 Distribusi perbandingan statistik belajar *pretest* dan *post test*

NO	Statistik	Statistik	
		Pre test	Post test
1	Jumlah sampel	13	13
2	Nilai maksimum	80	90
3	Nilai minimum	40	60

4	Rata-rata	35,38	80.42
5	Standar deviasi	2,428	5,535

Sumber: statistic deskriptif dari hasil *pre test* dan *post test*

Dari tabel diatas dapat dilihat dengan diagram berikut



Grafik 4.2 Distribusi perbandingan statistik nilai belajar *pre test* dan *post test*

Dari tabel dan diagram diatas, menunjukkan bahwa jumlah sampel 20 orang, nilai *pre test* untuk nilai terendah adalah 40 (empat puluh) dan nilai tertinggi 80 (delapan puluh). Nilai *post test* untuk nilai terendah 60 (enam puluh)

dan nilai tertinggi 90 (Sembilan puluh), rata-rata pre test 35,38 dan rata-rata post test 80,42 serta standar deviasi pre test 2,428 sedangkan deviasi post test 5,535 dari tabel diatas dapat di simpulkan bahwa distribusi nilai murid mengalami peningkatan dan berpengaruh setelah di lakukan perlakuan yaitupenggunaan media audio visual dengan konsep alat pernpasan manusia pada mata pelajaran IPA. Strategi ini bisa meningkat dan berpengaruh karena murid belajar dengan bukan hanya mendengarkan penjelasan guru tetapi juga melihat materi dalam

bentuk video yang dipelajarinya siswa sehingga lebih mudah memahami pelajaran tanpa merasa bosan dengan metode ceramah saja yang membuat mereka mengantuk.

b. Perbandingan kategori hasil belajar

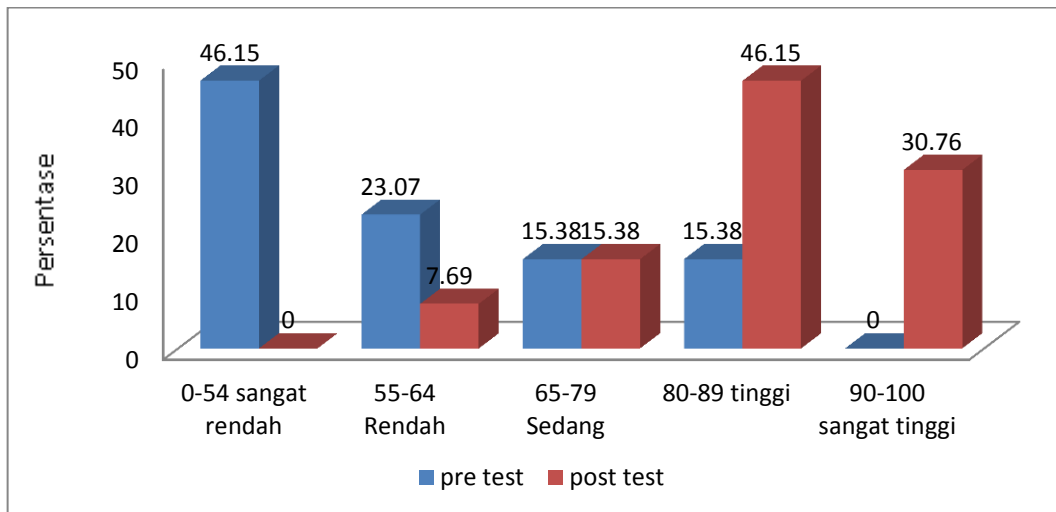
Berdasarkan hasil distribusi persentase skor nilai *pre test* dan *post test* sebelum dan sesudah penggunaan media animasi dengan konsep sistem pencernaan manusia pada mata pelajaran IPA. Maka dapat di lihat perbandingan kategori hasil belajar murid pada tabel dan grafik sebagai berikut.

Tabel 4.7 Distribusi perbandingan kategori hasil nilai *pretest* dan *post test*

No	Interval nilai	Kategori	Pre test	Post test
			Persentase (%)	Persentase (%)
1	0 – 54	sangat rendah	46,15	0
2	55 – 64	Rendah	23,07	7,69
3	65 – 79	Sedang	15,38	15,38
4	80 – 89	Tinggi	15,38	46,15
5	90 – 100	sangat tinggi	0	30,76
Jumlah			100	100

Sumber: Data primer 2017

Dari tabel diatas dapat dilihat dengan diagram berikut



Grafik 4.3 Distribusi perbandingan kategori hasil nilai *pretest* dan *posttes*

Dari tabel dan grafik diatas menunjukkan bahwa persentase kategori nilai murid pada proses pembelajaran IPA dengan menggunakan media audio visual (cd interaktif); (1) kategori sangat rendah (0-54), persentasi pada *pre test* sebanyak 46,15% dan persentasi pada *post test* sebanyak 0%;(2) kategori rendah (55-64), persentasi pada *pre test* sebanyak 23,07% dan pada *post test* sebanyak 7,69%; (3) kategori sedang (65-79), persentasi pada *pre test* sebanyak 15,38% dan pada *post test* sebanyak 15,38%; (4) kategori tinggi (80-89) persentasi pada *pre test* sebanyak 15,38% dan pada *post test* sebanyak 46,16%; dan (5) kategori sangat tinggi (90-100) persentasi pada *pre test* sebanyak 0% dan pada *post test* sebanyak 30,76%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil nilai murid setelah belajar IPA dengan menerapkan media audio visual (cd interaktif) dengan konsep alat pernapasan manusia pada mata pelajaran IPA meningkat, dengan kata lain bahwa strategi tersebut berpengaruh terhadap proses belajar murid yang berdampak baik pada hasil belajarnya.

c. Perbandingan tingkat ketuntasan hasil belajar

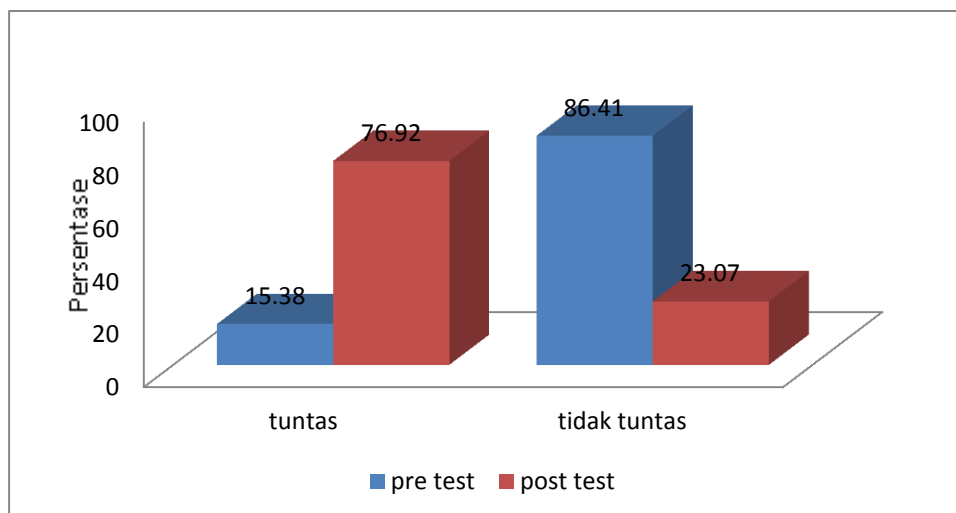
Berdasarkan klarifikasi ketuntasan hasil belajar murid dimana nilai ≥ 70 dinyatakan tuntas dan nilai < 70 dinyatakan tidak tuntas maka dapat dilihat perbandingan ketuntasan murid pada tabel dan grafik berikut.

Tabel 4.8 perbandingan tingkat ketuntasan hasil belajar *pre test* dan *post test*

No	Kategori Ketuntasan	Kategori	Persentase (%)	
			Pre test	Post test
1	0 – 69	Tidak tuntas	84,61	23,07
2	70 - 100	Tuntas	15,38	76,92
Jumlah			100	100

Sumber: Data primer 2017

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat pada diagram berikut:



Grafik 4.4 perbandingan tingkat ketuntasan hasil belajar pre dan post tes

Dari tabel dan grafik di atas menunjukkan bahwa persentase kategori ketuntasan hasil belajar murid pada proses pembelajaran IPA dengan penggunaan media audio visual (cd interaktif) diterapkan ; (1) murid yang berada pada kategori tidak tuntas pada pre test sebanyak 84,61% dan murid yang tuntas sebanyak 15,38% dan (2) murid yang berada pada kategori tidak tuntas pada post test sebanyak 23,07% dan murid yang tuntas pada post test sebanyak 76,92%.

Berdasarkan persentase kategori ketuntasan hasil belajar murid dapat disimpulkan bahwa pada tingkat ketuntasan pada pembelajaran IPA sebelum perlakuan dan pemberian *pre test* lebih besar ketidak tuntasannya daripada tuntasnya dan sebaliknya pada tingkat ketuntasan sesudah perlakuan dan pemberian *post test* lebih besar yang tuntas dari pada tidak tuntas.

2) Hasil Analisis Statistik Inferensial

Berdasarkan hasil penelitian maka dilakukan pengujian normalitas dari hipotesis.

a. Pengujian Normalitas

Hasil pengujian normalitas menggunakan chi kuadrat diperoleh nilai dengan $dk= 5$ pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$. Terlihat bahwa $\sum_{hitung} = \sum_{tabel}$ menunjukkan skor hasil siswa kelas V SD Inpres Bontosallang Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowapada *pretest* berasal dari populasi yang berdistribusi normal, pengujian selengkapnya dapat dilihat pada lampiran.

Dari hasil perhitungan ditemukan bahwa hasil yang didapat yaitu berdistribusi normal karena harga chi kuadrat hitung lebih kecil dari harga chi kuadrat tabel ($-3,96 < 11.07$) perhitungannya dapat dilihat pada lampiran 8).

b. Verifikasi Hipotesa atau Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian dan analisa data mengenai perbandingan nilai statistik menunjukkan bahwa jumlah sampel 13 orang, nilai *pretest* untuk nilai terendah adalah 40 (empat puluh) dan nilai tertinggi 80 (delapan puluh). Nilai *post test* untuk nilai terendah 60 (enam puluh) dan nilai tertinggi 90 (Sembilanpuluh), rata-rata *pre test* 35,38 dan rata-rata *posttest* 80,42 serta standar deviasi *pre test* 2,428 sedangkan deviasi *post test* 5,535.

Perbandingan kategori hasil belajar menunjukkan bahwa persentase kategori nilai murid pada proses pembelajaran IPA dengan menggunakan media audio visual (cd interaktif); (1) kategori sangat rendah (0-54), persentasi pada *pre test* sebanyak 46,15% dan persentasi pada *post test* sebanyak 0%; (2) kategori rendah (55-64), persentasi pada *pre test* sebanyak 23,07% dan pada *post test* sebanyak 7,69%; (3) kategori sedang (65-79), persentasi pada *pre test* sebanyak 15,38% dan pada *post test* sebanyak 15,38%; (4) kategori tinggi (80-89) persentasi pada *pre test* sebanyak 15,38% dan pada *post test* sebanyak 46,15%; dan (5) kategori sangat tinggi (90-100) persentasi pada *pre test* sebanyak 0% dan pada *post test* sebanyak 30,76%.

Perbandingan tingkat ketuntasan atas menunjukkan bahwa persentase kategori ketuntasan hasil belajar murid pada proses pembelajaran IPA dengan

menggunakan media audio visual diterapkan ; (1) murid yang berada pada kategori tidak tuntas pada *pre test* sebanyak 84,61% dan murid yang tuntas sebanyak 15,38% dan (2) murid yang berada pada kategori tidak tuntas pada *post test* sebanyak 23,07% dan murid yang tuntas pada *post test* sebanyak 76,92%.

Serta hasil analisis statistik inferensial dari perhitungan hasil belajar *pre test* diperoleh nilai chi kuadrat hitung sebesar -3,96 dan chi kuadrat tabel 11,07. Sedangkan hasil perhitungan hasil belajar *post test* diperoleh nilai chi kuadrat hitung sebesar -3,96 dan chi kuadrat tabel 11,07. Hasil pengujian bahwa nilai Chi kuadrat hitung ternyata memenuhi kriteria, chi kuadrat hitung \leq chi kuadrat tabel maka dapat di simpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal.

Dari perhitungan di peroleh chi kuadrat hitung sebesar-3,96 dan chi kuadrat tabel sebesar 11,07 dengan taraf signifikan 0,05. Hasil pengujian bahwa chi kuadrat hitung ternyata memenuhi kriteria pengujian chi kuadrat hitung \leq dari chi kuadrat tabel. Dengan demikian hipotesis alternatif (H1) diterima dan hipotesis (H0) ditolak.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian di kelas V SD Inpres Bontosallang Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa yang mengkaji tentang penggunaan media audio visual (CD Interaktif) dan hasil belajar siswa, maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan media audio visual (CD Interaktif) di kelas V SD Inpres Bontosallang Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa secara umum berlangsung dengan efektif. Nilai chi kuadrat hitung lebih kecil dari harga chi kuadrat tabel ($-3,96 < 11,07$), atas dasar signifikan 5% diambil dari nilai hasil belajar IPA kelas V SD Inpres Bontosallang Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa.

B. Saran

Dari hasil penelitian, diajukan beberapa saran dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan, antara lain :

1. Disarankan kepada guru khususnya guru IPA agar menggunakan media audio visual (CD Interaktif) dalam pembelajaran agar pembelajaran dapat lebih menarik.
2. Pihak sekolah harus meninjau kembali kelengkapan sarana dan prasarana pembelajaran agar mempermudah guru dalam merancang pembelajaran yang lebih kreatif dan inovatif untuk meningkatkan prestasi belajar siswa di setiap mata pelajarannya.

3. Bagi peneliti yang berminat mengembangkan lebih lanjut penelitian ini, diharapkan mencermati keterbatasan penelitian ini, sehingga penelitian selanjutnya dapat menyempurnakan hasil penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiyanto, Mahfud Fauzi. 2011. *Pemanfaatan CD Pembelajaran Interaktif Dalam Meningkatkan Prestasi belajar Siswa kelompok IV SD Negeri 01* (Skripsi). Salatiga FKIP UKSW.
- Ahamad, Mudzakir. (1997). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia
- Azmiyawati, Choiril, dkk. (2008). *IPA 5 Salingtemas*. Jakarta: PT Intan Pariwara
- Dimiyati dan Mudjiono. (2009). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- FKIP. 2016. *Pedoman Penulisan Skripsi*. Unismuh Makassar: Panrita Press
- Guntara, Rizal. 2014. *Pengaruh Media Audio Visual Terhadap Retensi Siswa Pada Konsep Fotosintesis(Di SMP Negri 56 Jakarta Selatan)*. Skripsi. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan.
- Rositawaty, S dan Muharam, Aris. (2008). *Senang Belajar Ilmu Pengetahuan Alam Untuk Kelas V Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah*. Jakarta: Pusat Perbukuan.
- Sulisyanto, dan Wiyono Edy. 2008. *Ilmu Pengetahuan Alam Untuk SD dan MI Kelas V*. Jakarta: Pusat Perbukuan.
- Khaeruddin dan Sujono Hadi Eko. 2005. *Pembelajaran Sains (IPA) Berdasarkan Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Makassar: Badan Penerbit Universitas Negeri Makassar.
- Sanjaya, Wina. 2008. *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Kecana Prenada Media Group.
- Samultian, Cayang. 2013. Hakikat Pembelajaran IPA di SD, (online), (<http://cayangsamultian.blogspot.com/2013/01/hakikat-pembelajaran-ipa-di-sd.html>, diakses 05 februari 2017)
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Slameto, dkk. 2011. *ScholariaJurnal Ilmiah Pendidikan Ke-SD-an*. Salatiga: Widya Sari Pross.
- Sudjana, Nana. 2010. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Romaja Rosdakarya.

Sugiyono, 2011. *Metode Penelitian Pendidikan Bandung*. Alfabeta.

Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar*. (Jakarta: Kencana Prenada Media Group).

Susanto, Adhi. 2013. Media Audio Visual, (online), (<http://adhy14.blogspot.com/2013/03/pengertian-media-audio-visual.html>), diakses 05 januari 2017

Winkel, WS (1997). *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*. Jakarta: Gramedia.

<http://multiproduck.blogspot.com/2011/05/jenis-jenis-media-audiovisual.html>, diakses 05 januari 2017

<http://sharetrikinfo.blogspot.com/2013/03/media-bantu-interaktif-peran-audiovisual.html>, diakses 05 januari 2017

